

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring berjalannya waktu, pola penyakit mengalami pergeseran dari penyakit menular menuju penyakit degeneratif. Pada beberapa negara termasuk Indonesia, penyakit degeneratif yang banyak diderita dan menjadi penyebab utama kematian yaitu penyakit kardiovaskular. Menurut data yang diperoleh dari WHO pada tahun 2019, di tingkat global terdapat lebih dari 17 juta orang yang meninggal akibat penyakit jantung dan pembuluh darah. Jika dibandingkan dengan kasus TBC, HIV/AIDS, dan malaria secara total menyebabkan kematian bagi 3 juta penduduk di seluruh dunia.

Menurut data yang disajikan WHO pada tahun 2012, tercatat bahwa 17,5 juta orang di seluruh dunia meninggal karena penyakit kardiovaskular, menyumbang sekitar 31% dari total 56,5 juta kematian global. Dari jumlah tersebut, 7,4 juta individu, atau sekitar 42,3%, disebabkan oleh Penyakit Jantung Koroner (PJK). Menurut data yang disajikan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, angka kejadian tertinggi pada penyakit jantung dan pembuluh darah yaitu PJK sebanyak 1,5 % dari total jumlah kasus. Setidaknya 15 dari setiap 1000 individu, atau sekitar 2.784.064 orang di Indonesia, mengidap penyakit jantung. Sample Registration System (SRS) tahun 2014 menyatakan bahwa, PJK menduduki peringkat kedua sebagai penyebab kematian tertinggi setelah stroke, mencapai 12,9% dari seluruh penyebab kematian utama di Indonesia (Kemenkes, 2021; PERKI, 2019).

PJK terjadi ketika terdapat penyempitan pada pembuluh darah koroner yang bertugas menyuplai oksigen dan nutrisi ke

jantung atau penyumbatan akibat penumpukan plak aterosklerotik. Faktor risiko seperti merokok, diabetes, tekanan darah tinggi dan kadar kolesterol tinggi telah lama diketahui berperan dalam perkembangan PJK (LS, 2016; P Braunwald, Libby, 2015).

Meningkatnya kadar kolesterol dapat meningkatkan kemungkinan terkena penyakit jantung dan stroke. Di dunia, sekitar satu pertiga dari kasus penyakit jantung iskemik dikaitkan dengan tingginya kadar kolesterol. Secara umum, diperkirakan bahwa peningkatan kolesterol menjadi penyebab 2,6 juta kematian (mewakili 4,5% dari total kematian) dan 29,7 juta DALYS (Disability-Adjusted Life Years), atau sekitar 2% dari total DALYS. Peningkatan kolesterol total adalah faktor utama dalam menyumbang beban penyakit, baik di negara-negara maju maupun di negara berkembang, karena berperan sebagai risiko utama dalam perkembangan penyakit jantung iskemik dan stroke. Di tahun 2008, prevalensi global peningkatan kolesterol total di antara populasi dewasa mencapai 39%, dengan persentase khususnya adalah 37% pada pria dan 40% pada wanita (WHO, 2017).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran kadar LDL dan HDL pada pasien penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Tingkat II Moh. Ridwan Meuraksa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kadar LDL dan HDL pada pasien penyakit jantung koroner di klinik jantung Rumah Sakit Tingkat II Moh. Ridwan Meuraksa tahun 2022.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kadar LDL pada pasien penyakit jantung koroner di klinik jantung Rumah Sakit Tingkat II Moh. Ridwan Meuraksa tahun 2022 berdasarkan karakteristik usia dan jenis kelamin.
2. Mengetahui gambaran kadar HDL pada pasien penyakit jantung koroner di klinik jantung Rumah Sakit Tingkat II Moh. Ridwan Meuraksa tahun 2022 berdasarkan karakteristik usia dan jenis kelamin.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mahasiswa preklinik mengenai gambaran LDL dan HDL pada penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Tingkat II Moh. Ridwan Meuraksa.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai penyakit jantung koroner yang berkaitan dengan LDL dan HDL sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai gambaran kadar LDL dan HDL pada individu yang menderita penyakit jantung koroner, berlandaskan pada temuan-

temuan dalam penelitian ini sehingga dapat dijadikan dasar dalam upaya pencegahan kejadian PJK di Indonesia.